

Analisis Efektivitas Penagihan Piutang Di (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda

Dwistha Permana Ajie¹, Imam Nazarudin Latif², Sukirman³
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : pdwista@gmail.com

Keywords :

*Receivable Management,
Receivable Turn Over, Average
Collection Period*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the level of Receivable Turnover at the Regional Public Water Company (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda from 2019 to 2020, as well as to determine and analyze the average collection of receivables from the Regional Public Drinking Water Company (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda in 2019 to 2020.

The theoretical basis of this research consists of financial management, collection of accounts receivable, and management of accounts receivable. The data collection technique was carried out using secondary data taken from financial statement data at the Regional Public Water Company (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda. The analysis tool of this study used financial ratio analysis of receivable turnover and average collection period.

The results of this study can be concluded that the Regional Public Water Company (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda seen from the receivables turnover ratio in 2019-2020 has increased, as well as the assessment of the financial performance of the Regional Public Water Company (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda seen from the average the average collection of receivables in 2019-2020 has decreased, although the receivables turnover has increased but the company has not been effective in managing its receivables. This is evidenced by the fact that the receivable turnover during 2019 to 2020 has not reached the standard value set by the company, which is 18 times, and the average collection of receivables into cash that occurs at PERUMDAM is not in accordance with the standards for collecting receivables set by PERUMDAM. that is more than 20 days.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat daerah. Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda merupakan perusahaan milik daerah yang di kelola oleh pemerintah yang bergerak di bidang penjualan air bersih yang menjual secara kredit. Penjualan secara kredit dilakukan agar masyarakat dapat lebih mudah dalam memanfaatkan pemakaian air. Penjualan yang dilakukan secara kredit mengakibatkan

terjadinya tagihan kepada pelanggan berbentuk piutang. Rasio efektifitas penagihan yaitu kemampuan untuk memperoleh penerimaan dari penjualan air yang telah dilakukan. Semakin besar hasil rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan karena itu artinya perusahaan mampu mengelola penagihan air dengan sangat baik. Sebaliknya jika hasil rasio ini kecil, maka itu artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola penagihan air terhadap pelanggan tidak/kurang baik.

Berdasarkan data lapangan yang penulis dapat melalui efektifitas penagihan piutang pada PERUMDAM Tirta Kencana Samarinda tahun 2020 mengalami penurunan efektifitas penagihan. Hal ini dibuktikan pada analisis rasio yaitu rasio efektifitas penagihan piutang menghasilkan bahwa tahun 2019 yaitu sebesar 44,78% dan menurun pada tahun 2020 yaitu sebesar 28,87%.

Efektivitas pengelolaan piutang berfungsi penting dalam menunjang aktifitas perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional. Efektivitas dimaksud sebagai jenjang pencapaian hasil yang diharapkan dalam satu periode. Kebijakan pengelolaan piutang Perusahaan Umum Daerah Air Minum PERUMDAM Tirta Kencana Samarinda bisa dikatakan efektif apabila jumlah tagihan piutang tertunggak bisa diterima kembali oleh perusahaan sesuai dengan jumlah serta batasan waktu yang sudah ditetapkan oleh perusahaan PERUMDAM menentukan jatuh tempo pembayaran 20 hari (kalender) berarti tingkat perputaran piutang yang diharapkan 18 kali dalam setahun.

Berdasarkan data lapangan yang ditinjau dari rasio efektifitas penagihan piutang telah terjadi penurunan efektifitas penagihan piutang pada perusahaan PERUMDAM Tirta Kencana Samarinda. Masalah piutang dalam suatu perusahaan merupakan bagian yang terpenting, dimana piutang timbul sebagai akibat adanya penjualan secara kredit, agar piutang usaha dapat dikelola secara efisien dan efektif maka perlu ditunjang oleh adanya manajemen piutang. Tujuan dengan adanya manajemen piutang adalah untuk mengelola dan mengorganisir piutang perusahaan agar semua piutang dapat tertagih. Pentingnya peranan manajemen piutang maka salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan perputaran piutang dan rasio rata-rata umur piutang. Perputaran piutang dan rata-rata umur piutang sangat penting untuk diketahui karena semakin tinggi perputaran piutang maka piutang untuk dicairkan menjadi kas semakin cepat, sehingga memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih semakin bertambah.

Menurut Fahmi (2013:62) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat secara bertahap.

Menurut Brigham dan Houston (2013:49) pengelolaan piutang dimulai dengan keputusan apakah akan memberikan kredit atau tidak dalam mengelola piutang juga ada cara-cara piutang perusahaan dibentuk dan beberapa cara alternatif untuk memantau piutang.

Menurut Kasmir (2012:176), menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar.

Menurut Sutrisno (2017:64) *Average Collection Period* didefinisikan sebagai Perbandingan antara piutang dan rata-rata penjualan perhari. ACP mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan. Semakin pendek ACP, Semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena model kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan baik.

Menurut Harbani Pasolong (2013:4) mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah perputaran piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan?
2. Apakah rata-rata waktu pengumpulan piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat perputaran piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas rata-rata hari pengumpulan penagihan piutang untuk merubahnya menjadi kas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020

METODE

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda dan difokuskan pada analisis rasio *Receivable Turn Over*, rasio *Average Collection Period* pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

Rincian Data Yang Diperlukan

Adapun data-data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut

1. Sejarah, visi misi Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda
2. Gambaran umum Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda
3. Struktur Organisasi Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda
4. Laporan Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda meliputi :
 - a. Laporan Neraca tahun 2018 sampai dengan 2020
 - b. Laporan Laba Rugi tahun 2018 sampai dengan 2020

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka digunakan metode yang terdiri dari :

1. Penelitian lapangan (*Field Work Research*)
Yaitu diperoleh secara langsung di PERUMDAM dengan melakukan wawancara secara lisan kepada pihak yang berkepentingan di perusahaan guna menunjang penganalisaan selanjutnya.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu mengumpulkan data-data dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian maupun sumber lainya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen laporan keuangan neraca serta laporan laba/rugi perusahaan kemudian dari data yang diperoleh diolah menggunakan rumus dari teori yang bersangkutan.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio *Receivable Turn Over*, menurut Sudana (2015:20-24), rasio ini merupakan rasio buat mengukur perputaran piutang dalam penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{Perputaran Piutang (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit Per Tahun}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

2. Rasio Rata-Rata Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period Ratio*)

Menurut Sudana (2015:20-24), rasio *average collaction period* merupakan rasio buat mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan buat menerima kas dari penjualan.

$$\text{ACP} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun 360}}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots \text{ Hari}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan Umum Daerah (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kencana Kota Samarinda adalah suatu Badan Usaha Pemerintah Daerah dibidang jasa pelayanan air minum yang memenuhi syarat, Kota Samarinda sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Timur dengan luas 71.800 ha, dengan jumlah penduduk pada tahun 2013 sebesar 963.038 jiwa dan sampai dengan tahun 2015 berpenduduk 884.859 jiwa.

Melihat laju pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, Kita juga menyadari bahwa PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda harus terus berusaha meningkatkan pelayanan dan memenuhi kebutuhan Masyarakat secara optimal melalui penambahan kapasitas produksi dengan membangun Instalasi Pengolahan Air dan perluasan jaringan distribusi, yang sumber dana pengembangan tersebut diharapkan diperoleh dari tertibnya warga Masyarakat (Pelanggan) membayar rekening penagihan pemakaian air bersih secara teratur dan bantuan dari pihak Pemerintah Daerah maupun Lembaga terkait lainnya.

Pada 13 April 2020 PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda berubah nama menjadi Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda.

Deskripsi Data

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data laporan keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 1. : Rekap Data Keuangan PERUMDAM Tirta Kencana Samarinda tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 (Dalam Miliar Rupiah)

No	Item	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)
1	Saldo Awal Piutang	118.198.080.169	128.697.405.017
2	Saldo Akhir Piutang	128.697.405.017	81.550.607.490
3	Penjualan	331.729.411.250	315.205.205.337

2. Pengelolaan piutang

Pengelolaan Piutang yang diterapkan oleh PERUMDAM adalah sebagai berikut:

Kebijakan Pengumpulan piutang untuk mengelola dan mengendalikan piutang agar piutang dapat ditagih sesuai target, PERUMDAM memberikan batas pelunasan piutang maksimal yaitu sampai tanggal 20 disetiap bulannya:

- a. Pembayaran rekening yang sampai dengan tanggal 20 bulan berjalan belum dibayar maka akan diberikan surat pemberitahuan tunggakan yang dikeluarkan oleh Departemen Kepatuhan Pelanggan.
- b. Pembayaran rekening yang hingga tanggal 20 pada bulan ke-2 (dua) belum dibayar, maka akan diberikan surat pemutusan untuk penyegelan meter.
- c. Pembayaran rekening yang hingga tanggal 20 pada bulan ke-3 (ketiga) belum dibayar maka akan dilakukan putus tapping.

Ketentuan ini berlaku untuk semua jenis golongan pemakaian air bersih di PERUMDAM Tirta Kencana Samarinda.

Analisis

Untuk mengatasi piutang macet dan tidak dapat tertagih, PERUMDAM menerapkan kebijakan untuk meningkatkan efektivitas penagihan piutang. Kebijakan yang diterapkan oleh pihak PERUMDAM yaitu dengan memberi batas waktu maksimal pelunasan piutang yaitu tiga bulan dan selebihnya petugas PERUMDAM akan melakukan pemutusan (*tapping*). Untuk mengetahui tingkat efektivitas penagihan piutang yang telah dilakukan oleh PERUMDAM selama dua tahun berturut-turut, berikut hasil perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perhitungan rasio perputaran piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

$$\text{Rumus : Perputaran Piutang (RTO)} = \frac{\text{Total Pendapatan Usaha}}{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}}$$

Rata-rata piutang diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Adapun hasil perhitungan Rasio *Receivable Turn Over* adalah :

a. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{RTO} &= 331.729.411.250 \\ &= \frac{118.198.080.169 + 128.697.405.017}{2} \\ &= \frac{331.729.411.250}{123.447.742.593} \\ &= 2,68 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{RTO} &= 315.205.205.337 \\ &= \frac{128.697.405.017 + 81.550.607.490}{2} \\ &= \frac{315.205.205.337}{195.124.006.253} \\ &= 3,00 \text{ kali} \end{aligned}$$

2. Rata-Rata Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period Ratio*)
Perhitungan rasio rata-rata pengumpulan piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

$$\text{Rumus : ACP} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun } 360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Adapun hasil perhitungan Rata-rata Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period Ratio*) adalah :

$$\text{Tahun 2019} = \frac{360}{2,68} = 134 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{360}{3,00} = 120 \text{ hari}$$

Pembahasan

Pembahasan ini adalah dari analisis sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tingkat Perputaran Piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020, dan untuk mengetahui dan menganalisis rata-rata waktu pengumpulan piutang menjadi kas Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan rasio keuangan (*Receivable Turnover*), rasio (*Average Collection Period Ratio*), maka hasil analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Perputaran Piutang (RTO) Tahun 2019-2020.

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-rata piutang (Rp)	RTO (kali)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4=2:3)	(5)
2019	331.729.411.250	123.447.724.493	2,68	Meningkat
2020	315.205.205.337	105.124.006.253	3,00	

(Sumber: data diolah)

Hasil diatas menunjukkan bahwa kinerja *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada RTO yang terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,68 kali mengalami peningkatan menjadi 3,00 kali pada tahun 2020. Berdasarkan laporan keuangan terjadi penurunan piutang perusahaan yaitu dari Rp.128.697.405.017 ditahun 2019 menjadi Rp.81.550.607.490 ditahun 2020. Untuk penjualan juga mengalami penurunan pada tahun 2019 penjualan sebesar Rp.331.729.411.250. menurun menjadi Rp.315.205.205.337. ditahun 2020. Untuk rata-rata piutang mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp.123.447.724.493 menjadi Rp.105.124.006.253 pada tahun 2020 atau turun sebesar Rp.18.323.718.240 ini membuktikan bahwa perusahaan berusaha untuk memperbaiki kinerja piutangnya dengan cara mengurangi seminimal mungkin jumlah piutang tertunggaknya, sehingga pada tahun 2020 perputaran piutang nya meningkat, karena berdasarkan dasar teori semakin tinggi tingkat perputaran piutang pada suatu perusahaan, maka semakin baik pengelolaan piutangnya, dan juga jika tingkat perputaran piutangnya tinggi berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang.

Tinggi rendah nya perputaran piutang dipengaruhi oleh syarat pembayaran yang diberikan, kebijakan penjualan kredit Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta kencana Samarinda yaitu jangka waktu 20 hari disetiap bulanya. Berarti standar *receivable turn over* agar sesuai yang diharapkan yaitu 360 hari dibagi 20 hari adalah 18,00 kali dalam setahun, dan untuk batas tertunggaknya 80 hari (tiga bulan). Berarti batas waktu tertunggak yang diharapkan yaitu 360 hari dibagi 80 hari adalah 4,5 kali dalam setahun. Sedangkan perolehan rata-rata perputaran piutang pada tahun 2019 sampai dengan 2020 yaitu 2,84 kali dalam setahun. Jika dibandingkan dengan standar perputaran piutang perusahaan yaitu 18,00 kali disetiap periode, ini membuktikan bahwa perputaran piutangnya kurang berjalan baik, hal ini disebabkan oleh banyaknya pelanggan yang

membayar tidak sesuai batas waktu jatuh tempo yang telah ditentukan oleh perusahaan yaitu 20 hari, sehingga terjadinya keterlambatan pembayaran menyebabkan terjadi penunggakan. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan perputaran piutang nya masih rendah ini dikarenakan dengan melihat batas tertunggak yang diberikan oleh PERUMDAM yaitu pada bulan ketiga (tiga) jika pelanggan masih menunggak baru akan dilakukan tindakan pemutusan.

Hipotesis pertama yang menyatakan perputaran piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda mengalami penurunan selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 ditinjau dari rasio *receivable turn over* maka demikian **hipotesis ditolak**.

Tabel 3 Rata-Rata Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*)

Tahun	ACP (Hari)	Perubahan ACP	Keterangan
(1)	(2)	(3=134-120)	(4)
2019	134 hari	14 hari	Menurun
2020	120 hari		

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan pengelolaan piutang yang dimiliki oleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda, bahwa waktu pengumpulan piutang sebanyak 20 hari, dengan batas tertunggak 80 hari.

Kebijakan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda, bahwa jika sampai tanggal 20 bulan ke-3 berturut-turut pelanggan tidak melakukan pembayaran piutangnya maka pihak PERUMDAM akan melakukan pemutusan (*tapping*) secara sepihak tanpa ada pemberitahuan pada pelanggan terlebih dahulu, karena jika 2 bulan dikali 30 hari mendapatkan 60 hari ditambah bulan ke-3 tanggal 20, 60 hari ditambah 20 hari mendapatkan 80 hari.

Berdasarkan data diatas pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020, terjadi rata-rata pengumpulan piutang diatas 80 hari, pada tahun 2019 waktu rata-rata pengumpulan piutang nya 134 hari untuk piutang menjadi kas, dan pada tahun 2020 waktu rata-rata pengumpulan piutang nya 120 hari untuk piutang menjadi kas. Berdasarkan hal tersebut, pihak PERUMDAM dapat mengambil kebijakan dengan pemutusan (*tapping*) pada pelanggan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, karena batas tertunggak nya 80 hari, sedangkan pada tahun 2019 mencapai 134 hari lebih 54 hari. Kemudian ditahun 2020 mencapai 120 hari lebih 40 hari. Dari 2 periode tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah hari nya melebihi dari batas waktu tertunggak yang telah ditentukan oleh pihak PERUMDAM, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di perusahaan PERUMDAM, ini dikarenakan pihak perusahaan memiliki keterbatasan pegawai penagihan sehingga pemutusan tidak tepat pada bulan ketiga (tiga) tanggal 21 untuk melakukan tindakan pemutusan (*tapping*), perusahaan bisa telat berminggu-minggu atau bulan depan nya baru akan mendatangi. Karena keterbatasan pegawai tersebut PERUMDAM melakukan pemutusan (*tapping*) secara bertahap.

Melihat rasio perhitungan *average collection period* dapat kita lihat bahwa lama rata-rata hari pengumpulan piutang perusahaan selama tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Dan sesuai dengan dasar teori ini sangat baik bagi perusahaan karena berarti lama hari rata-rata piutang berubah menjadi kas menjadi lebih cepat, tetapi nilai rata-rata hari piutangnya diatas standar batas tertunggak yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu 80 hari sehingga membuat perusahaan kurang efisien dalam menerima kas dari penjualan nya karena melebihi batas waktu batas tertunggak yang telah ditentukan.

Hipotesis kedua yang menyatakan Rata-Rata Pengumpulan Piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan ditinjau dari *rasio average collection period* maka demikian **hipotesis ditolak**.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran piutang Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 ditinjau dari *receivable turn over* mengalami peningkatan karena adanya penurunan rata-rata piutang yang terjadi pada tahun 2020.
2. Rata-rata pengumpulan piutang Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 ditinjau dari *average collection period* mengalami penurunan rata-rata hari pengumpulan piutang. Pada tahun 2019 sebesar 134 hari, dan pada tahun 2020 rata-rata pengumpulan piutang nya mengalami penurunan menjadi 120 hari, dibandingkan dengan standar kredit yang ditentukan oleh perusahaan maka pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 belum sesuai yang diharapkan perusahaan yaitu 20 hari.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis untuk dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda perlu meninjau kembali kebijaksanaan untuk memberikan kelonggaran yang terlalu besar bagi pelanggan dalam melunasi piutangnya, tingkat perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutangnya dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan dalam memberi batas waktu pelunasan piutang tertunggak, jika kebijakan pelunasan di perpendek dan di pertegas seperti bagi pelanggan yang lebih dari tanggal 20 bulan pertama menunggak agar segera dilakukan peneguran berupa diberikannya surat pemutusan penyegelan meter air sehingga jika pada bulan kedua jika masih menunggak agar segera dilakukan tindakan pemutusan (tapping) tentu bisa meningkatkan perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang berubah menjadi kas lebih cepat.
2. Sebaiknya Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana Samarinda agar bisa menambah petugas pemutusan (tapping) dengan melibatkan seluruh pegawai PERUMDAM dan outsearchingnya agar pemutusan tidak membutuhkan jumlah hari yang lebih lama dari batas tertunggak yang ditentukan oleh perusahaan karena keterbatasan pegawai tersebut.

REFERENCES

Brigham, E F., dan Houston, J F., 2013, Dasar – dasar manajemen keuangan, edisi kesebelas, salemba empat, Jakarta.

Edy Sutrisno. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

I Made Sudana (2015). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Pasolong, Harbani. 2013. Teori Administrasi Publik Konsep teori dan Isu. Yogyakarta: Gava Media.